

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah perkumpulan dan komunitas dalam masyarakat perkotaan yang memanfaatkan ruang publik sebagai wadah aktivitas bersama. Dalam kehidupan masyarakat yang beritme cepat, dan padatnya aktivitas, masyarakat mencari ruang untuk berinteraksi, berekspresi, dan sejenak keluar dari rutinitas sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan pentingnya ruang publik dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat perkotaan. Salah satu komunitas yang memanfaatkan ruang publik tersebut adalah Komunitas Mari Menggambar yang beraktivitas di Taman Ismail Marzuki (TIM). Penelitian ini dilakukan di Taman Ismail Marzuki, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam komunitas. Analisis penelitian menggunakan teori *The Production of Space* Henri Lefebvre untuk memahami sejauh mana Taman Ismail Marzuki sebagai pusat kesenian dirancang, dihidupi, dan dimaknai oleh komunitas Mari Menggambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas mampu mengapropriasi berbagai ruang yang ada di TIM dengan memanfaatkan dan memaknai ruang-ruang tersebut di luar fungsi formal yang telah dirancang. Kehadiran komunitas menjadi elemen penting dalam menghidupkan ruang melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Pengalaman anggota komunitas juga tidak hanya dibentuk oleh kemampuan ruang fisik dalam mengakomodasi aktivitas mereka, tetapi juga oleh hubungan sosial yang terjalin di dalamnya. Mayoritas informan memiliki motivasi untuk bergabung dan berkunjung ke komunitas guna memperluas relasi sosial serta meningkatkan keterampilan menggambar. Terlepas dari beragamnya jarak tempuh menuju TIM serta berbagai hambatan yang dialami saat menggunakan ruang, kebersamaan dan kehadiran orang-orang di dalamnya menjadi faktor yang melahirkan keterikatan terhadap ruang tersebut. Dengan demikian, baik panitia maupun anggota komunitas memiliki perspektif yang beragam terhadap Taman Ismail Marzuki sebagai latar ruang mereka beraktivitas. Mulai dari ruang yang dikonsepsikan oleh para arsitek (*conceived space*), ruang yang dialami dan digunakan dalam praktik sehari-hari (*perceived space*), hingga ruang yang dimaknai melalui pengalaman dan keterikatan emosional mereka terhadap Taman Ismail Marzuki (*lived space*).

Kata kunci: Komunitas Mari Menggambar, Produksi Ruang, Ruang Publik, Taman Ismail Marzuki